

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Tebu adalah tanaman penghasil gula yang menjadi salah satu sumber karbohidrat. Tanaman ini sangat dibutuhkan sehingga kebutuhannya terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk (Putri, Sudiarso, Islami, 2013). Tebu merupakan sumber pemanis utama di dunia, hampir 70% sumber bahan pemanis berasal dari tebu sedangkan sisanya berasal dari bit gula (Lubis, dkk 2015). Tebu (*Saccharum officinarum*) adalah jenis tanaman penghasil gula dan hanya tumbuh di daerah yang memiliki iklim tropis.

Menurut Wibowo (2013), pelaksanaan tebang dan angkut tanaman tebu merupakan kegiatan panen yang harus mendapat perhatian secara cermat. Resiko kehilangan produksi gula karena tebang dan angkut sangat besar, baik dari aspek kuantitas seperti pasokan bahan baku tebu dan tebu tertinggal atau terbuang, maupun aspek kualitas seperti pengurangan kandungan dan mutu gula. Kriteria keberhasilan pelaksanaan tebang dan angkut diukur dari kemampuan kontinuitas pasokan bahan baku sesuai kapasitas giling dan mutu tebang yang layak giling. Mutu tebang sangat dipengaruhi oleh kesiapan prasarana, sarana angkutan, sumber daya tenaga tebang, kondisi lingkungan, kelancaran giling pabrik dan sistem pengupahan tenaga tebang dan angkutan. Sarana pelaksanaan tebang dan angkut adalah timbangan berupa jembatan timbang, alat pemindah tebu dari truk ke lori atau meja tebu, alat tebang manual berupa : parang, golok maupun sabit khusus, alat tebang mekanis, alat muat manual oleh manusia, alat muat mekanis, alat angkut berupa truk, lori dan traller.

Menurut Widaryanto (2018), tanaman tebu lebih banyak dipanen secara manual karena ada beberapa alasan yaitu: Panen manual memungkinkan pekerja untuk memilih tebu yang matang atau siap dipanen tanpa merusak tanaman di sekitarnya, kondisi lapangan yang beragam pertanian tebu mungkin tidak selalu cocok untuk mesin panen yang otomatis, tanaman tebu dapat tumbuh di area yang tidak rata atau berbatu, sehingga panen manual lebih efisien. Kualitas gula, panen manual memungkinkan petani untuk memilih tebu yang berkualitas tinggi dan memiliki kandungan gula yang

optimal, sementara mesin mungkin tidak selalu mampu memilih dengan presisi. Ketenagakerjaan panen tebu secara manual juga memberikan pekerjaan kepada banyak orang, terutama di daerah pedesaan hal ini dapat mendukung perekonomian lokal. Meskipun panen manual lebih intensif tenaga kerja, banyak petani tebu masih memilih metode ini karena hasil yang lebih baik dan kebutuhan untuk menjaga kualitas tebu yang dipanen

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana SOP tebang manual dan cara melakukan tebang manual yang baik dan benar.
- b. Mengetahui perbandingan biaya serta keunggulan antara tebang manual dengan semi mekanis.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis

Pada tahun 1971 dan 1972 diadakannya survei gula oleh *Indonesia Sugar Study (ISS)* untuk menilai kelayakan pengembangan Pabrik Gula di luar Jawa. Survei serupa juga dilakukan oleh *World Bank* pada tahun 1979 dan 1980 di lima daerah termasuk Ogan Komering Ilir di Sumatera Selatan (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis, 2018).

Pada tahun 1981, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 688/Kpts/Org/8/1981 tanggal 8/11/1981, didirikan Proyek Pabrik Gula Cinta Manis dan Proyek Pabrik Gula Ketapang. Atas hal tersebut, PTP XXI-XXII (Persero) yang berkantor pusat di Surabaya ditugaskan untuk melaksanakan pembangunan kedua pabrik gula tersebut. Sejak dimulainya proyek, kegiatan pembebasan lahan dan pembukaan lokasi telah dimulai. Pada tahun 1982 terjadi kebangkitan kembali. Kajian lebih detail dilakukan pada survei tahun 1980 yang bertujuan mendirikan pabrik gula (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis, 2018).

Peletakan batu pertama pembangunan pabrik gula ini dilakukan pada tanggal 7 Agustus 1982 oleh Gubernur KDH Tk.I Provinsi Sumatera Selatan dan Pembangunannya dapat diselesaikan tepat waktu dalam bulan Juni 1984. Pada tanggal 17 Juni 1984 dilaksanakan Performance Test untuk PG Cinta Manis dan PG Bungamayang dan selanjutnya mulailah dilaksanakan giling komersial.

Berdasarkan akta pendirian Nomor 1 tanggal 1 Maret 1990, kedua PG tersebut berubah status menjadi PT Perkebunan XXXI (Persero) yang kantor terdaftarnya beralamat di Jl. 1. Chou. H. Burlian km 9 Palembang Sumatera Selatan (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis, 2018).

Pada tahun 1994, PTP XXXI (Persero) bergabung dengan PTP X (Persero) menjadi PTP X-XXXI (Persero). Selain itu pada tanggal 11 Maret 1996 telah dilakukan penggabungan antara proyek pembangunan PTP X-XXXI (Persero) dengan proyek pengembangan Eks PTP IX (Persero) di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, beserta

proyek pengembangan Ex. PTP XXIII (Persero) di Bengkulu, yang berkantor pusat di Jl. Teuku Umar No.300 Bandar Lampung (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis, 2018).

1982 - 1989 : Dibawah manajemen PTP XXI-XXII (Persero)

1990 - 1995 : Dibawah manajemen PTP XXXI (Persero)

1995 - 1996 : Dibawah manajemen PTP X-XXXI (Persero)

1996 - sekarang: PT Perkebunan Nusantara VII Gabungan PTP XXXI (Persero), PTP X (Persero) dan PTP XXIII (Persero).

Sejak bergabung dibawah PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis menjadi salah satu unit penggerak produksi komoditas gula perusahaan bergerak di komoditas: karet, kelapa sawit, teh dan tebu (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis, 2018).

2.2 Visi dan Misi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis

Visi perusahaan PT Perkebunan Nusantara VII sebagai salah satu perusahaan perkebunan mempunyai visi "menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri yang tangguh dan berkarakter global" (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis, 2018).

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis, mengemban misi perusahaan yaitu:

1. Menjalankan usaha agribisnis perkebunan dengan komoditas karet, kelapa sawit, teh dan tebu.
2. Mengembangkan usaha berbasis bisnis inti yang mengarah ke integrasi vertikal.
3. Mengembangkan teknologi budidaya dan proses yang efisien dan akrab dengan lingkungan untuk menghasilkan produk berstandar, baik untuk pasar domestik maupun internasional.

2.3 Lokasi dan Letak Geografis PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis

Unit Cinta Manis merupakan salah satu dari 27 Unit milik PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis yang bergerak di bidang Perkebunan dan Pabrik Gula, dengan total konsesi lahan seluas kurang lebih 20.301,08 ha yang tersebar di 6 Kecamatan dan 43 Desa. Secara administratif Unit Cinta Manis terletak di Desa Ketiau, Kecamatan Lubuk Keliat, Kabupaten Ogan Ilir kurang lebih 75 Km arah Provinsi Sumatera Selatan (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis, 2018).

Adapun batas-batas areal PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis yaitu (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis, 2018):

1. Selatan: Jln. Raya Tanjung Raja - Muara Kuang Desa Betung dan Desa Lubuk Keliat
2. Timur : Meranjat, Beti, Tebing Gerinting dan Tanjung Dayang
3. Barat : Sentul, Tanjung Lalang, Lubuk Bandung dan Rengas
4. Utara : Desa Burai dan Sejaro Sakti

2.4 Karakteristik Tanah dan Iklim PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis

Menurut PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis (2018), karakteristik tanah dan iklim yang terdapat di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik tanah dan iklim PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis

Data	Spesifikasi
Ketinggian	10 - 20 meter diatas permukaan laut
Topografi	Bervariasi dari rata, landai sedang, dan berbukit
Letak geografis	104° - 110° BT dan 3° - 15° LS
Jenis tanah	Podzolik Merah Kuning (PMK)
Tekstur tanah	Lempung berpasir
pH	4,2 - 4,6
Ketebalan top soil	5 - 15 cm
Kedalaman air tanah	40 - 50 cm
Curah hujan	± 2500 mm/tahun
Hari hujan	± 200 hari/tahun
Kelembaban udara	81%

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis, 2018

2.5 Penggunaan Areal

Menurut PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis (2018), penggunaan untuk lahan areal konsesi Unit Cinta Manis dari seluruh areal konsesi yang digunakan adalah 20.301,08 ha sebagai berikut:

- a. Lahan untuk tanaman Kebun Tebu Giling
- b. Lahan untuk pembibitan
- c. Lahan untuk lahan persiapan
- d. Lahan untuk emplACEMENT
- e. Lahan untuk jalan dan lembung atau rawa